

**PEMANFAATAN MEDIA EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 74 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Bidang Pendidikan  
Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**MITA MARGARETA**  
**1416212456**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Mita Margareta  
NIM : 141 621 2456

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

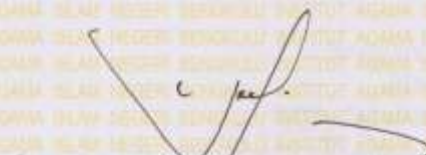
Nama : Mita Margareta  
Nim : 1416212456  
Judul : Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang pendidikan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Febuari 2019

**Pembimbing I**

  
**Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

**Pembimbing II**

  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (1736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu** yang di susun oleh Mita Margareta telah di pertahankan depan dewan penguji skripsi fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada kamis, 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

**Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd**  
NIP. 19550913 198303 1 001

.....

**Sekretaris**

**Hamdan Efendi, M.Pd.I**  
NIDN. 2012048802

.....

**Penguji I**

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 19610205 200003 1 002

.....

**Penguji II**

**Drs. H. Rizkan Sahbudin, M.Pd.**  
NIP. 19620702 199803 1 002

.....

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690308 199603 1 005

## PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusayangi yang telah membuat hidup ku penuh makna :

1. Ayahanda Karta (Alm) dan Ibunda saya Nocih yang kusayangi dan kucintai, Terimakasih kasih selalu memberikan kasih sayang, do'a, bimbingan dan cintanya yang tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Setiap tetesan keringatnya yang akan harum mewangi di dalam benakku dan di setiap usahanya semoga menjadi ladang jihad di sisi Allah Swt
2. Untuk Ayundaku tersayang Suminah indianti, Siti Fatimah, Maryati, dan Karyati, Kakakku Hamidin edy setiawan, Aleh ponidi, Abu daud dan Usman serta seluruh keluarga yang menyayangiku.
3. Untuk ponakanku tercinta Ferry Eka Prasetya yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu.
4. Untuk Sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
5. Keluarga Besar Gerakan Pramuka 01.001 Rajolelo- 01.002 Fatmawati IAIN Bengkulu yang selalu memberikan dorongan dan semangat
6. Untuk Sahabat SMA saya Tri Handayani, Dede Wahyu Sary, Rina Larasati dan Rachmad Oktabensyah yang selalu memberikan support dan motivasi.
7. Untuk Para Bebeb Anggita Saelliana, Erdianti, Gendis Ria Saputri, Riska Agustina, dan Witri Lina Sari yang selalu mendukung dan berjuang bersama.
8. Untuk Scout Movie 2014 Cikita Varera, Misbahul Munawar, Tika Azaria, Siti Hartina, Sukurman Jaya, dan Rahmad Sanjaya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
9. Untuk keluarga besar saya “PAI jagok” angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama-sama.

10. Untuk keluarga besar teman seperjuangan PPL yang selalu mendukung dan memberi semangat.
11. Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN yang selalu mendukung dan memberi semangat.
12. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu
13. Bangsa, Negara dan Almamater.

## MOTTO

*“Keberhasilan adalah sebuah proses, Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan”.*



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fx. (0736) 51276

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Margareta  
NIM : 1416212456  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultasn : Tarbiyah dan Tadris/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran PAI di SDN 74 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2018

**Yang Menyatakan,**

**Mita Margareta**  
**NIM. 1416212456**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya, Skripsi ini berjudul ” *Pemanfaatan Media Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu*”

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik dunia maupun akhirat.

Penyusun Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. untuk itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bpk Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bpk Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bpk Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.



5. Bpk Dr. Mus Mulyadi, S.Ag M,Pd selaku pembimbing 1 yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Masrifah Hindayani, M.Pd.i yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan , Staf Perpustakaan dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Ely Dahliani, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 74 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bengkulu, 2018



**Mita Margareta**  
NIM .1416212456

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	10
2. Pertimbangan Dalam Memilih Media Pembelajaran .....	14
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	20
B. Media Edukatif.....	24
1. Pengertian Pemanfaatan Media .....	24
2. Pengertian Edukatif.....	25
3. Jenis Media Edukatif.....	28
4. Fungsi dan Manfaat Media Edukatif.....	36

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
2. Fungsi Pembelajaran Agama Islam.....	39
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	40
4. Ciri-ciri Belajar Pendidikan Agama Islam.....	42
5. Ruang Lingkup dan Dasar-Dasar Pelaksanaa Pendidikan Agama Islam.....	46
6. Dasar- dasar Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam.....	47
7. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Isam.....	49
D. Penelitian Relavan .....	50
E. Kerangka Berpikir.....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian .....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisi Data.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Bagan analisis data.....	59
2. Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil umum SDN 74 Kota Bengkulu.....	67
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 74 Kota Bengkulu.....	69
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDN 74 Kota Bengkulu.....	70
4. Data Siswa 2017-2018 di SDN 74 Kota Bengkulu.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman wawancara
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. SK Pembimbing
7. Dokumentasi Foto
8. Kartu bimbingan pembimbing I
9. Kartu bimbingan pembimbing II

## ABSTRAK

Nama Mita Margareta, juli, 2018, 1416212456, Judul Skripsi : “**Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu** “. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr Mus Mulyadi, S.Ag M.Pd 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

**Kata Kunci: Pemanfaatan Media Edukatif, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Permasalahan dalam penelitian ini yang peneliti temukan pada observasi awal yakni pemanfaatan media edukatif pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana. Akan tetapi tidak semua guru memanfaatkan media tersebut. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media edukatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV (empat) dan siswa kelas IV (empat) Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini, pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu dalam memanfaatkan media edukatif belum terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media edukatif yaitu dalam bidang peralatan, keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media edukatif dan listrik yang masih belum masuk disetiap ruangan.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan. Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka system pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.<sup>1</sup>

Peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru

---

<sup>1</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan*. (Jakarta. Sinar dunia, 2011). h 54



dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.<sup>2</sup>

Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi

---

<sup>2</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan*. (Jakarta: Sinar dunia, 2011), h. 54

<sup>3</sup> Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2007, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Kementerian Pendidikan Nasional. (Jakarta: 2007), h 210

selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Materi pelajaran dipenuhi dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran dan bahkan juga terhadap gurunya.

Penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik . Guru pendidikan telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak dan sebagainya.

Jadi penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Anak sebagai subyek pembelajar yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dasar dan yang berada di wilayah pedesaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam realisasi di lapangan, pengembangan media pembelajaran sering kali dikeluhkan karena guru mengalami kesulitan. Faktor ketidakbiasaannya dalam mengembangkan berbagai material sebagai bahan baku media merupakan salah satu penyebab kesulitan tersebut. Belum lagi tuntutan untuk mengembangkan ilmu teknolog dan komunikasi dalam pembelajaran, menambah tantangan guru dalam mengembangkan terus teknologi pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 125

Pelajaran Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang banyak menyasari efektif menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru pengampuhnya. Tuntutan agar penyampaian materi PAI tidak monoton, atau bersifat hapalan semata mendorong PAI untuk terus meningkatkan kreatifitas penggunaan media dalam pembelajaran PAI sehingga mampu tercipta pembelajaran yang kreaktif dan menyenangkan. Di sisi lain, guru PAI harus terus mengupayakan pembaharuan dalam penyampaian materi dengan mengeksplotasi segala hal dalam kehidupan sekitar siswa dan menjadikannya media dalam pembelajaran. Pengetahuan tentang penggunaan media harus terus ditingkatkan agar guru selalu memperoleh ide atau kreatifitas dalam pembelajarannya.

Diperoleh alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang kuat pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan ini Komputer merupakan Alat yang sudah tidak asing lagi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari beberapa Penelitian dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan media yang melibatkan komputer ini dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis Pada hari Senin tanggal 11 September 2017 di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, penulis mengamati bahwa guru PAI cenderung belum memilih media yang tepat. Pembelajaran PAI yang sebenarnya akan sangat mengasyikan dan menggugah keingintahuan siswa ini bisa berubah menjadi sangat membosankan jika disampaikan dengan cara dan media yang kurang tepat dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media edukatif. Kenyataan yang ada, penggunaan media edukatif di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru menggunakan media edukatif dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga seperti media edukatif serta pengaruhnya dalam kegiatan dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam menggunakan media edukatif dalam proses pembelajaran hanya sekedarnya saja sebatas kemampuan guru dalam memanfaatkannya, sehingga proses pembelajaran menggunakan alat media tersebut belum maksimal.

Diperoleh informasi tentang masih kurangnya perhatian dan dorongan dalam menggunakan media pembelajaran walaupun media tersebut sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru menggunakannya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih minim dengan menggunakan media edukatif. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI tersebut yaitu berupa laptop dan infokus. Dalam penelitian saya ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran PAI di SD N 74 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Pemanfaatan Media Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam AI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung belum memilih media yang tepat.
2. Guru hanya menggunakan peraga sederhana dan belum familiar dalam menggunakan media edukatif.
3. Banyak siswa tidak berminat belajar Agama Islam di sekolah
4. Pemanfaat media edukatif pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.
5. Kurangnya perhatian dan dorongan dalam menggunakan media pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah Pemanfaatan Media Edukatif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?
2. Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

#### **D. Batasan Masalah**

1. Pemanfaatan Media

Media Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media elektronik yaitu laptop dan infokus

2. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran Fiqih Ibadah pada materi Shalat Fardu

3. Di Kelas VI

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kemudian manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang bentuk-bentuk Media yang dimanfaatkan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu
2. Memberikan informasi tentang kecakapan guru PAI dalam mengimplementasikan Media pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
3. Sebagai kontribusi pemikiran tentang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara sistematika, pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi pengertian media, pertimbangan dalam memilih media, manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian media edukatif(pendidikan) Islam, jenis media edukatif (pendidikan) Islam , tujuan media edukatif (Pendidikan) Islam , Makna Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaruh media pendidikan Islam, pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ciri-ciri belajar Pendidikan Agama Islam , Ruang lingkup dan dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, penelitian relavan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.<sup>5</sup>

Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Sedangkan Media pendidikan secara definitife, para ahli memberi rumusan yang berbeda, masing-masing memiliki wawasan dan orientasi yang berlainan, namun demikian pada prinsipnya ada kesamaan pengertian yang mendasar.<sup>6</sup> Dan dapat diambil kesimpulan bahwa media pendidikan atau pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman ke si penerima guna

---

<sup>5</sup>. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada, 2013) . h.19- 20

<sup>6</sup>.Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada, 2012) . h.33

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sebagai pembawa (penyalur) pesan, media pengajaran tidak hanya digunakan oleh guru.<sup>7</sup> Adapun pengertian media menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Heinich, Molenda, dan Russel diungkapkan bahwa Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan atau pun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.
- b. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.
- c. Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

---

<sup>7</sup>Budimansyah Dasim. *Pengembangan Model Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Genesindo, 2003), h. 234

d. Sadiman, Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pildran, perasaan, perhatianm dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, yang sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pendidikan , tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.<sup>9</sup>Berikut adalah pengertian media pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Anung Haryono, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 87

<sup>9</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 238

- a. Briggs, *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.
- b. *National Education Associaton*, mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.
- c. Schramm “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.”
- d. Oemar Hamalik “Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- e. Latuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dari penjelasan mengenai media pembelajaran tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat

guna dan berdaya guna sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

## **2. Pertimbangan Dalam Memilih Media Pembelajaran**

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu dalam mengajar, Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan kedudukan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi. Sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu :

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain- lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model, seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja dan lain- lain.
- c. Media Proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain- lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.<sup>10</sup>

Penggunaan media dapat dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam

---

<sup>10</sup>Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 125

membantu mempertinggi proses pengajaran. Bahwa dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungan dengan masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut : (a) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif, (b) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif, (c) Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.<sup>11</sup> Berdasarkan tiga faktor tersebut, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan disekolah. Didasari bahwa setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan.

Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih atau guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki, sebagai berikut : (a) Kompetensi pembelajaran, (b) Karakteristik sasaran didik, (c) Karakteristik media yang bersangkutan, (d) Waktu yang tersedia, (e) Biaya yang diperlukan, (f)

---

<sup>11</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2006), h. 53

Ketersediaan fasilitas atau peralatan, (g) Konteks penggunaan, (h) Mutu teknis media<sup>12</sup>

Heinich, dalam model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah *ASSURE*. *ASSURE* adalah singkatan dari *Analyze learner characteristics, state objective, select, or modify media, utilize require, laener response, and evaluate*. Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut : (a) Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, (b) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, (c) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat, (d) Menggunakan materi dan media , (e) Meminta tanggapan dari siswa, (f) Mengevaluasi proses belajar.<sup>13</sup>

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi, harus ada kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengajarkan tugas dan latihan. Oleh karena itu, perlu untuk melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran itu.

---

<sup>12</sup>Ahmad dan Abdul Karim, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 215

<sup>13</sup>Munadi Yuhdi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres, 2010), h.

- b. Perbedaan individual, siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor seperti tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- c. Tujuan pembelajaran, jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran semakin besar.
- d. Organisasi isi, pembelajaran akan lebih jika isidan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan kedalam urutan-urutan yang bermakna.
- e. Persiapan sebelum belajar, siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang merupakan persyaratan untuk penggunaan media dengan sukses.<sup>14</sup>

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia dilingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung

---

<sup>14</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 71-72



digunakan.<sup>15</sup> Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar ialah sebagai berikut :

- a. menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.<sup>16</sup> Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

---

<sup>15</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), h. 213

<sup>16</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kata Pena,t.t), h . 75

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik merincikan manfaat media ialah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurasngi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiyu, terutama melalui media.
- f. Membantu pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efesiensi dan keragaman yang lebih banyak belajar.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat menjelaskan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempelancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa bisa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>17</sup>

#### **4. Fungsi Media Pembelajaran**

Proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran, sering kali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran

---

<sup>17</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 29

dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Adapun manfaat media pembelajaran ialah sebagai berikut :

a. Media sebagai sumber belajar

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen system pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan “meaning” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.

---

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 21

d. Fungsi fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

e. Fungsi Ditributif

Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar (tak terbatas) dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efesiensi baik waktu maupun biaya.

f. Fungsi Psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.<sup>19</sup>

Adapun Hamalik mengemukakan , fungsi media pembelajaran, yaitu :

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 218

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 29

- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Selain itu Kemp & Dayton, fungsi utama media pembelajaran yaitu :

- a. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi intruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya. Dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis web fungsi-fungsi di atas bisa diimplementasikan dalam proses belajar secara nyata.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 30

## **B. Pengertian Pemanfaatan Media Edukatif**

### **1. Pengertian Pemanfaatan Media**

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut prof Dr. Js. Badudu dalam kamus umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan suatu yang berguna. Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.<sup>22</sup>

Arsyad mengungkapkan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

---

<sup>22</sup> Winarno, *Methodology Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV. Jemmars, 1976), h. 45

Gerlach & Ely mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Edukatif

Secara Etimologi atau asal-usul, kata edukatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *educate*, dalam bahasa Latin edukatif disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti berkembang atau sedang berkembang.<sup>23</sup>

Jadi, Secara Etimologi pengertian edukatif adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 24

<sup>24</sup> Harun Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Jemmars, 1987), h.34



Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, edukatif berarti pendidikan atau yang berkenaan dengan kata mendidik. Jadi edukatif adalah suatu pendidikan yang bersifat mendidik, pengetahuan, dan sebuah proses yang digunakan oleh sekelompok orang yang menstransfer dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>25</sup>

[Edukatif](#) dalam Wikipedia Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran [pengetahuan](#), [keterampilan](#), dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementtrian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>25</sup>Sam, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Sandro Jaya

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>26</sup> Adapaun pengertian pendidikan menurut para ahli :

- a. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- b. Ahmad D. Marimba, Pengertian pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.
- c. Menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.

<sup>27</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.33

anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari media edukatif adalah alat untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu Pemanfaatan media edukatif adalah Pemanfaatan media yang dapat digunakan dengan penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar.<sup>29</sup>

### **3. Jenis Media Edukatif**

Dalam menyampaikan pembelajaran bermacam-macam media telah diciptakan agar mempermudah murid memahaminya. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan.

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Dengan memahami Al-Qur'an sebagai kitab yang dibaca, berisikan simpul-simpul dan ketentuan pokok yang mengatur tata kehidupan manusia Al-Qur'an sebagai sumber ilmu

---

<sup>28</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2002), h,45

<sup>29</sup> Winarno, *Methodology Pengajaran Nasional*, h. 45

pengetahuan telah melahirkan berbagai disiplin ilmu, yang dilengkapi produk pikir karya ilmiah para ahli.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materiil) dan pendidikan yang bukan benda (non materiil).

a. Alat Pendidikan yang Bersifat Benda.

Menurut Zajkiah Derajat, alat pendidikan yang berupa benda adalah :

- 1). Media tulis, al-Quran, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah.
- 2). Benda-benda alam seperti hewan, manusia, dan tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- 3). Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik .
- 4). Gambar yang diproyeksikan, seperti vidio, transparan, dan lain-lain.
- 5). Audio recording (alat untuk mendengar) seperti kaset, tape, radio.<sup>30</sup>

Zakiah Darazat, Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan secara materiil terdiri dari :

- 1). Bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual

---

<sup>30</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 78

- 2). Alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada : (a) Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, (b) Media pendidikan tiga dimensi seperti benda asli peta, (c) Alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape recorder, transparansi, in focus, internet.
- 3). Sumber-sumber masyarakat, seperti objek-objek peninggalan sejarah.
- 4). Kumpulan benda-benda (*material collection*), seperti dedaunan, benih, batu, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Arif. S. Sadiman adalah media grafis, media ini dengan cara menuangkan pesan pengajaran simbol-simbol komunikasi visual. Yang termasuk ke dalam media grafis adalah: gambar, foto, sketsa, bagan, chart, diagram, papan, poster dan kartun.

Ronal H. Anderson berpendapat , yang termasuk media dalam bentuk materi adalah media auditif, di mana pesan-pesan pengajaran dituangkan dalam lambang-lambang auditif, yang termasuk media auditif adalah, tape recorder dan radio. Selain media yang digambarkan di atas, media proyeksi visual, di mana pesan yang akan disampaikan harus diproyeksikan dengan proyektor, media ini cukup mahal. Yang termasuk media ini adalah film bingkai, suatu film transparan yang biasanya dibungkus bingkai, kemudian film bingkai, di mana gambar pada film bingkai berurutan yang merupakan satu kesatuan, seterusnya transparan

---

<sup>31</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam, Logos*, (T. Tp: Ciputat, 1999), h. 45

(overhead transparency), dan yang terakhir adalah mikrofis, dimana film transparan berisikan lambang-lambang visual yang kecil yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang.

Menurut M. Arifin Secara umum tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang alat pendidikan yang berbentuk benda, perbedaannya hanya terletak pada pemakaian istilah dalam memformulasikan. Dalam konteks ilmu Pendidikan Islam. Alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Alat pendidikan yang polipragmatis dan monopragmatis, paling tidak mengandung nilai pedagogis dan bukan merusak.

#### b. Alat Pendidikan yang bukan Benda

Selain alat atau media berupa benda terdapat pula alat atau media yang bukan berupa benda. Di antara alat atau media pengajaran yang bukan berupa benda itu adalah:

##### 1). Keteladanan

Untuk memenuhi keinginan tersebut Allah SWT mengutus Muhammad menjadi teladan bagi manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti Rasul, di antaranya memberikan teladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang diteladani, Allah SWT memerintahkan kepada manusia selaku khalifah di bumi mengerjakan perintah Allah SWT dan rasul sebelum mengerjakannya kepada orang yang dipimpinya. Termasuk

dalam hal ini sosok pendidik yang dapat diteladani oleh anak didik.

Pendidik dalam konteks ilmu pendidikan islam, berfungsi sebagai *warasatul al-Anbiya* yang pada hakikatnya mengemban misi sebagai *rahamatan lil 'alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah SWT.<sup>32</sup>

Al-Ghazali, seperti yang disitir oleh Fatimah Hasan Sulaiman, terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu: (a) Amanah dan tekun bekerja, (b) Bersifat dan lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid, (c) Dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya, (d) Tidak rakus pada materi, (e) Berpengetahuan luas, (f) Istiqomah dan memegang teguh prinsip.

Al-Ghazali berpendapat bahwa terdapat beberapa sifat penting yang harus terinternalisasi dalam diri murid, yaitu: (a) Rendah hati, (b) Mensucikan diri dari segala keburukan, (c) Taat dan istiqomah

M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidikan merupakan alat pendidikan yang sangat penting bahkan yang paling utama.

---

<sup>32</sup> Jenderal Kelembagaan Agama Islam: *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005)

## 2. Perintah atau larangan

Telah diberi oleh Allah SWT tugas dan tanggung jawab yaitu melaksanakan “*amar nahyi munkar*”. *Amar nahyi munkar* merupakan alat dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Tiap-tiap perintah dan pengaturan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a). Jangan memberikan perintah kecuali diperlukan
- b). Hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik
- c). Jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah pertama belum dilaksanakan
- d). Perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya
- e). Perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus.<sup>33</sup>

Larangan, sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang

---

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013), h 35



bermanfaat, maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

Di dalam keluarga umumnya larangan itu merupakan alat mendidik yang banyak dipakai oleh para ibu dan bapak. Namun demikian baik bagi pendidik maupun bagi orang tua, hendaknya melarang anak itu sekali saja, sebab anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil, akan dapat menghambat perkembangan dirinya.

Larangan mendekati perbuatan tercela berarti pula saran untuk kejahatan itu harus disingkirkan sebab dalam diri manusia ada fitrah ingin tahu, ingin mencoba. Disinilah letak peran pendidik, untuk mengarahkan keingintahuan anak pada hal-hal yang negatif dengan jalan memberikan pengertian dan kesadaran.

### 3. Ganjaran dan hukuman.

Ganjaran itu ialah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku. Ganjaran itu dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam antara lain:

- a). Guru mengangguk-anggukkan kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b). Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)

- c). Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak dan sebagainya.

Abdur Rahman An-nahrawi menyebutnya dengan “*tarhib*” yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena melakukan sesuatu yang dilarang. Sementara Amir Daien Indra Kusunat, mendefinisikan bahwa hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya. Dengan demikian dipahami bahwa hukuman diberikan karena ada pelanggaran sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang. Di bidang pendidikan, hukuman itu dilaksanakan karena dua hal, yaitu: (a) Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, (b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.<sup>34</sup>

Asam Hasan Fahmi menjelaskan tentang ciri-ciri hukuman dalam perspektif pendidikan islam yakni:

- a). Hukuman diberikan untuk memperoleh kebaikan dan pengarahan
- b). Memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul anak yang belum berusia 10 tahun tidak boleh dipukul, walaupun dipukul tidak boleh lebih dari tiga kali.

---

<sup>34</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*. ( Jakarta: Penerbit Prenademedi Group, 2013), h. 2

- c). Pendidik harus tegas dalam melaksanakan hukuman, artinya sikap keras pendidik telah dianggap perlu maka harus dilaksanakan dari sikap lunak dan kasih sayang.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Media Edukatif**

Fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Menurut "Kemp dan Dayton" ada tiga fungsi utama yaitu: (a) memotivasi minat dan tindakan, (b) menyajikan informasi, (c) memberi instruksi. Pada saat ini media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a. membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan mengajar bagi guru/dosen
- b. memberikan pengalaman lebih nyata, yang abstrak dapat menjadi konkrit.
- c. menarik perhatian siswa/mahasiswa, jalannya pelajaran tidak membosankan.
- d. semua indera siswa/mahasiswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. lebih menarik perhatian dan minat siswa/mahasiswa dalam belajar
- f. dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*. h. 55

Azhar Arsyad, menarik kesimpulan dari penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain:

- a. memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa/mahasiswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- b. dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- c. memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa yang dialami siswa/mahasiswa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru/dosen, masyarakat dan lingkungannya.<sup>36</sup>

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran pendidikan Islam**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu duniakomunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran mengenai kaidah-kaidah syariat Islam, memperluas dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akan tetapi dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien, antarlain

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 120

disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dan kurangnya minat dan gairah siswa dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian ialah penggunaan media pengajaran Pendidikan Agama Islam secara terintegrasi, dan sesuai dengan tujuan pengajaran PAI, bahan materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa dan situasi pengajaran. Karena fungsi media pengajaran agama Islam adalah kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi mengenai materi agama, sikap dan nilai-nilai agama, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi materi pendidikan agama Islam.

Pembelajaran menurut Hamdani : “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan

---

<sup>37</sup> Depdiknas, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2003), h. 2

tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.<sup>38</sup>

Dari Uraian diatas pembelajaran pendidikan agama islam adalah Sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik merealisasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil.

## **2. Fungsi Pembelajaran Agama Islam**

Dalam kurikulum PAI dijelsakan fungsi Pendidikan Agama Islam di SD adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

---

<sup>38</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.
- d. Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing.
- f. Pengajaran dan pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama islam ke lembaga yang lebih tinggi.<sup>39</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia

---

<sup>39</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2014), h. 20

sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti.<sup>40</sup>

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan Institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah dan madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya

---

<sup>40</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bumi Aksara,2009), h. 25



pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, Meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang- kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah merupakan suatu lingkaran lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan.

Terdapat tujuan PAI lebih banyak dituntut dari anak-anak suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasional lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil.

Pendidikan ini berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan sholat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) atau pun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah

terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>41</sup>

## 5. Ciri-Ciri Belajar Pembelajaran Agama Islam

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis.

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Burton Rusman mengartikan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>42</sup> Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, yaitu :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Perubahan ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan

---

<sup>41</sup> ABD Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Jogjakarta: Teras, 2010), h. 1-2

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), h. 216

telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah, kecakapan dan kebiasaan bertambah.

Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang tidak terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis, perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur dan sebagainya. Disamping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan- kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan- catatan, mengerjakan soal- soal dan lain sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

perubahan- perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin

baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (*temporer*) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan lain sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau di latih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan di capai. Perubahan belajar Terarah pada perubahan tingkah laku yang benar- benar di sadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku. Secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, cita-cita untuk naik sepeda, kebiasaan membersihkan sepeda dan lain-lain. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan dengan aspek lainnya.<sup>43</sup>

## **5. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya .

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan Tarikh. Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada tiga unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah dan Al-Qur'an. Sedangkan pada

---

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 15-16

sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah menengah atas (SMA) disamping ketiga unsur pokok diatas maka unsur pokok Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada satuan pendidikan.<sup>44</sup>

## **6. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut antara lain :

a. Dasar yuridis/ hukum formal , terdiri dari tiga macam, Yaitu :

- 1). Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila
- 2). Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- 3). Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No II/MPR/1988, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada hakekatnya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan

---

<sup>44</sup>Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2017), h.

perwujudan ibadah kepada-Nya, Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>45</sup>

### 3). Dasar psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup.

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pasangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha

<sup>45</sup>: Dept, Agama R.I, Al-qur'an dan Terjemahannya,tahun 2003 ) Jakarta, Q.S An-Nahl(16) :125, h, 421

kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>47</sup>

## 8. Materi Pembelajaran Agama Islam

### a. Pengertian Sholat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology/ istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan

<sup>46</sup><http://makalah.blogspot.com/2011/10/dasar-dasar-pendidikan-agama-islam.html>, diakses pada tanggal 03 desember 2014 pukul 09:35 wib

<sup>47</sup>Dept, Agama R.I, Al-qur'an dan Terjemahannya,tahun 2003) , (Bandung: Diponorogo. 2005) Q.S Ar-Rad (13) 28. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h 201



kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya”. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara”. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.<sup>48</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian ini disekitar masalah media pembelajaran bukanlah baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, tetapi para peneliti terdahulu sudah banyak melakukannya walaupun demikian, penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil tema yang berbeda diantara peneliti yang terdahulu banyak berhubungan dengan media, diantaranya :

1. Abdul Rasah, mengangkat judul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 07 Selagan Raya Desa Talang Buai”, tahun 2011 merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri

---

<sup>48</sup> Suparno Ahmad, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), h.121

Bengkulu, dengan skripsinya yang menitik beratkan pada keefektifan dalam menggunakan media pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 07 Selegan Raya Desa Talang Buai.

2. Halidah Inaya Marpiani, Mengangkat judul “ Pengaruh penggunaan Media Pengajaran Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi PAI di SLTPN Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”, Tahun 2005, merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan skripsinya yang membahas tentang apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SLTPN 01 Pino.
3. Saipul Darmawan, mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat di SDN 87 Kota Bengkulu”, tahun 2013, merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri dengan skripsinya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat di SDN 87 Kota Bengkulu.

Dari ketiga penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini. Dalam penelitian yang terdahulu mereka menitik beratkan pembahasan kepada hasil belajar, Prestasi Belajar, Kemampuan Siswa. Disini penulis mengambil judul “Pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran PAI di SDN 74 Kota Bengkulu”. Yang menitik

beratkan pembahasan pada bagaimana pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran pendidikan agama.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman- pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan”.<sup>49</sup>

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota.

---

<sup>49</sup><http://saefedia.blogspot.com/2014/08/definisi-dari-teori-kerangka.html>, di akses pada tanggal 20 juni 2015 pukssul 13:13 WIB

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Whitney, metode Deskriptif Kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Senada dengan pendapat Surakhmad, bahwa deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada masalah pada masa sekarang.<sup>50</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata sosial masyarakat secara langsung.<sup>51</sup> Dalam penelitian lapangan peneliti bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>50</sup> Prastowo Andri, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz-Media, 2016), h. 201

<sup>51</sup> Rahman Bustami, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2008), h. 41

<sup>52</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.36

<sup>53</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 40

mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan Pemanfaatan media edukatif Terhadap Pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 september sampai dengan 24 oktober tahun ajaran 2018/2019.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru yang mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>54</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian.<sup>55</sup>

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan

---

<sup>54</sup> Subana. *Statistik Pendidikan*. (Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia, 2009), h. 29-30.

<sup>55</sup> Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: ALFABETA cv, 2014), h. 291.

yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap responden yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam manfaat media ajar edukatif di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*).<sup>56</sup>

Penelitian ini dalam menggunakan metode interview, menggunakan pendekatan yaitu : interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang dikumpulkan. Hubungan *interviewer* dan *interviewee* dalam suasana biasa dan wajar. Interview bebas digunakan untuk mengetahui tentang pemanfaatan media ajar terhadap pembelajaran PAI dan solusi yang guru berikan terhadap Pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental

---

<sup>56</sup> Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial*, h. 291.

seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu profil sekolah, administrasi sekolah, data inventaris kelas IV, RPP dan silabus kelas IV, soal evaluasi, format Rapot kelas IV serta foto kegiatan pembelajaran.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data, Putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

##### **2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan**

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang

---

<sup>57</sup> Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial*, h. 292.

spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.

### 3. Triangulasi

Pemeriksaan dengan cara triangulasi bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.

### 4. Pengecekan Anggota

Bila peneliti melakukan penelitian seorang diri, ia boleh berdialog dan berdiskusi dengan partisipan yang diteliti untuk mencari masukan bagi proses pengumpulan data, dan temuan sementara peneliti.

### 5. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

### 6. Kecukupan Referensial



Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.<sup>58</sup>

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

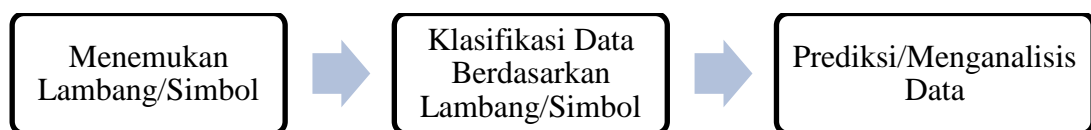
---

<sup>58</sup> Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 102-110.

Pada penelitian Kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan.

Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

*Content Analysis* sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti menganalisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 1.



Gambar 3: 1 Teknik

*Content Analysis*

## 2. Teknik Analisis Domain

Teknik analisis domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsure-unsur yang ada dalam kebutuhan objek penelitian tersebut.

### 3. Teknik Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

Teknik Analisis Taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan Teknik Analisis Domain, maka Teknik Analisis Taksonomik akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain tersebut pula.

### 4. Teknik Analisis Kompenensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis kompenensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah digunakan karena menggunakan “pendekatan kontras antar elemen”. Kedua teknik analisis tersebut pada umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu social karena dua cara ini adalah yang paling mudah digunakan untuk mengenal gejala-gejala sosial.

Teknik Analisis Komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

Teknik Analisis Komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

a. Penggelaran Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan sub-domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah.

b. Pemilihan Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil wawancara tersebut dipilih menurut domain dan atau sub-domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.

c. Menemukan Elemen-elemen Kontras

Pada tahap ini peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan sub domain yang telah ditemukan elemen.

5. Teknik Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*)

Teknik analisis tema mencoba mengumpulkan sekian banyak tema-tema, fokus budaya, etos budaya, nilai dan simbol-simbol budaya yang terkonsentrasi pada domain-domain tertentu. Lebih jauh dari itu, analisis tema berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu *complex pattern* yang akhirnya akan menampakkan kepermukaan tentang tema-tema atau faktor yang paling mendominasi domain tersebut dari mana yang kurang mendominasi.

Ada beberapa hal yang paling menonjol pada analisis ini yaitu dalam melakukan analisis, peneliti harus melakukan kegiatan antara lain:

- a. Peneliti harus melakukan “analisis komposisional antar domain”.
- b. Membuat skema sarang laba-laba untuk dapat terbentuk pada domain satu dengan lainnya.
- c. Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain.

- d. Menarik kesimpulan secara universal dan holistik tentang makna persoalan sesungguhnya yang sedang dianalisis.
6. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Teknik Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Barney G. Galase dan Anselm L. Strauss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik komparatif konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

- a. Tahap Membandingkan Kejadian yang Dapat Diterapkan Pada Tiap Kategori

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pencatatan (*coding*) dan kegiatan memberi komentar terhadap catatan tersebut. Kegiatan analisis dimulai dari peneliti mencatat setiap kejadian mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori itu muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang sukainya asalkan selalu mempertimbangkan efektivitas media itu untuk penelitian ini.

b. Tahap Memadukan Kategori dan Ciri-Cirinya

Tahap ini adalah tahap peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari tahap pertama. Pada tahap pertama dilakukan perbandingan terhadap kejadian-kejadian, kemudian dari kejadian tersebut muncul kategori-kategori kejadian tersebut. Pada tahap ini peneliti menghubungkan setiap kategori itu dengan cirinya masing-masing.

c. Tahap Membatasi Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup teori pada tahap ini lebih banyak dilihat dari segi bagaimana peneliti membatasi ruang lingkup sekian banyak teori sederhana yang terbentuk di tahap sebelumnya, kemudian digeneralisasikan kedalam arus teori yang lebih besar relevansinya. Oleh karena itu, membuka peluang kepada teori itu digunakan dengan kejadian (peristiwa) tempat teori tersebut dibentuk.

d. Tahap Menulis Teori

Bila seorang peneliti telah yakin bahwa kerangka analisis dapat membentuk teori substansi yang sistematis, maka itu sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut. Langkah berikutnya

bahwa peneliti telah dapat mempublikasikan teori atau hasil penelitian itu dengan penuh rasa keyakinan.<sup>59</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)s

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara dokumentasi, dan observasi berisi tentang persepsi guru kelas terhadap pemanfaatan media di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data hasil reduksi disajikan atau *didisplay* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 84-105.



antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap pemanfaatan media di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

c. *Conclusion Drowing atau Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

Dengan demikian analisis dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil SDN 74 Kota Bengkulu

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Mulai diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin. Dan pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

##### 2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU
b. NPSN	: 10702623
c. Jenjang Pendidikan	: SD
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Jl. H. Adam Malik

f. RT / RW	: 0 / 0
g. Kode Pos	: 38211
h. Kelurahan	: Pagar Dewa
i. Kecamatan	: Kec. Selebar
j. Kabupaten/Kota	: Kota Bengkulu
k. Provinsi	: Prov. Bengkulu
l. Negara	: Indonesia
m. Posisi Geografis	: -3,8422
	102,3193

### 3. Visi, Misi SDN 74 Kota Bengkulu

#### a. Visi

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, dan gemar membaca.

- 4) Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewajiban sekolah.
- 5) Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah.
- 6) Meningkatkan ketertiban komite sekolah, dan masyarakat dalam memajukan pendidikan sekolah.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan sarana dan prasarana sebagai pelengkap, baik yang berbentuk fisik maupun berbentuk pelayanan yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di dalam proses pendidikan. Kondisi fisik sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu cukup memadai dalam memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran.

**Tabel 4.1**  
**Daftar sarana dan prasarana**

No	Nama	Keterangan
1	Ruang Dinas	Baik
2	Ruang Gudang	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4	Ruang Kelas	Baik
5	Ruang Perpustakaan	Baik
6	Ruang TU	Baik
7	Ruang UKS	Baik
8	Ruag WC	Baik
9	Meja	Baik
10	Kursi	Baik
11	Lemari	Baik
12	Tempat Sampah	Baik
13	Papan Tulis	Baik
14	Simbol Kenegaraan	Baik

Sumber data: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu 2018

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu saat ini dikepalai oleh Ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd dengan jumlah guru tetap 29 orang dan pegawai 7 orang.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru**

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd Nip. 196408131984112001	S1
2	Arta Sihombing S.Pd Nip.196006261984032008	S1
3	Asma Nip. 195811181984112001	S1
4	Desminiarti Nip. 198409052009022003	S1
5	Efi Mulyani Nip. 196702061986122001	S1
6	Ermadi Nip. 196208021983041001	S1
7	Isnawarni Nip. 196508021986042001	S1
8	Istanto Nip. 197910072005021002	S1
9	Jasmawati Nip. 196412111984112001	S1
10	Karwidah Nip. 196302011983072001	S1
11	Maimunah Nip. 196808071997032003	S1
12	Masnidar Nip. 196807051988032002	S1
13	Murti Nip. 197404211997032003	S1
14	Nilailah Nip. 196806061988032002	S1
15	Reka Tasti Nip. 198012132005012011	S1
16	Ressy Heryantini	S1

	Nip. 198208062011012004	
17	Rihayati Nip. 196409191985082001	S1
18	Rosmaini Nip. 196601051989122001	S1
19	Saraswati Nip. 196908271994092001	S1
20	Sisharti Nip. 196404081989032015	S1
21	Tati Sumirah Nip. 197605122003122006	S1
22	Wadini Nip. 195909251980122002	S1
23	Yahna S.Pd Nip. 196011231983112001	S1
24	Yuliani S.Pd Nip. 196810011988032004	S1
25	Yusmani Nip. 197307011993102001	S1
26	Zumratul Aini Nip. 195910051981112001	D2
27	Zuryatunansi Nip. 195911171982122001	S1

Sumber data: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu 2018

### 4.3 Keadaan Pegawai

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Anzuri	D3
2	Deden Setiawan	S1
3	Yeni Susanti	S1
4	Emisda Noprianti	S1
5	Ujang Jumfrizal	D2
6	Muhammad Alamsyah	SMA/ Sederajat
7	Al- Busyairi	SMA/ Sederajat

Sumber data: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu 2018

## 6. Keadaan Siswa

Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu pada periode tahun ajaran 2017-2018 memiliki siswa sebanyak 786.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 1	52	58	110
Kelas 2	70	72	142
Kelas 3	66	74	140
Kelas 4	70	58	128
Kelas 5	73	64	137
Kelas 6	65	64	129
<b>Total</b>	<b>396</b>	<b>390</b>	<b>786</b>

Sumber data: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu 2018

### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis melakukan wawancara kepada guru mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam di sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

Berikut penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media edukatif di SDN 74 Kota Bengkulu ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah memanfaatkan media dengan baik. Meskipun tidak sepenuhnya dalam memanfaatkan media akan tetapi pemanfaatan media disekolah sudah dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Pemanfaatan media edukatif yang ada di SDN 74 Kota Bengkulu sudah baik. Meskipun belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ely dahliani pa hari selasa 25 September 2018 bahwa:

Media edukatif belum di manfaatkan sepenuhnya karena masih kurang alat-alat media edukatif seperti laptop dan infokus. Dan masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang media.<sup>61</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penerapan dengan menggunakan media edukatif dilaksanakan dalam satu semester. Penerapan media edukatif diterapkan berdasarkan materi. Materi yang biasanya diterapkan dengan menggunakan media edukatif itu materi tentang ibadah dan sholat.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Yahna dalam wawancara hari 2018 :

Dalam prakteknya penggunaan media edukatif hanya dilakukan maksimal 3 kali dari masing-masing kelas di setiap semesternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam ibu yahna bahwa masing-masing kelas rata-rata tiga kali menggunakan infokus karena susah mengatur jadwal karena berbenturan dengan pelajaran lain yang juga ingin menggunakan

---

<sup>60</sup> Observasi Tanggal 25 September 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd , Bengkulu, 25 September 2018



media tersebut. Oleh karena itu materi yang disampaikan dipilah pilih sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa.<sup>62</sup>

Hal ini senada dengan ibu Nilailah SDN 74 Kota Bengkulu bahwa:

Penggunaan media di SDN 74 Kota Bengkulu ini sudah baik, namun karena kurangnya media yang disediakan oleh sekolah jadi membuat proses pembelajaran masih kurang kreatif, dan setiap guru yang ingin menggunakan media harus membuat jadwal terlebih dahulu.<sup>63</sup>

Berdasarkan data diatas bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini belum menggunakan media dengan baik karena guru yang tidak terampil dalam menggunakan media dan kurangnya kekreatifan guru dalam pemanfaatan media serta kurangnya fasilitas.

Jadi dari pendapat diatas dapat kita ketahui, bahwa penggunaan media sudah baik dan tidak semua guru bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran, hal ini karena masih kurangnya fasilitas dari sekolah.

2. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan media edukatif dalam proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah menggunakan media edukatif, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan karena guru masih menyesuaikan media pembelajaran dan kurang penting dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>64</sup>

Walaupun demikian, sebelum melakukan pembelajaran guru telah menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dimana

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Yahna S.Pd.I, Bengkulu 25 September 2018

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Nilailah S.Pd.I sdn 74 Kota Bengkulu

<sup>64</sup> Observasi di SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2018

media tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Yahna dalam wawancara hari rabu tanggal 26 September 2018, bahwa :

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran kami menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajarannya yang akan diajarkan. Untuk mengajatkan materi-materi tertentu kami menggunakan media sebagai perantara agar siswa lebih cepat memahami apa yang kami sampaikan.<sup>65</sup>

Senada dengan itu ibu Nilailah juga mengatakan dalam wawancara hari rabu tanggal 26 September 2018 yang mengatakan:

Sering kali kami menggunakan media dalam proses pembelajaran yang kami lakukan, hal ini untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.<sup>66</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh siswa bernama Angel kelas IV A, bahwa :

Pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam sering kali kami menggunakan media, namun tidak selalu sering karena akan kurangnya media dan guru bagaimana cara menggunakan media.<sup>67</sup>

Berdasarkan data diatas bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini melakukan proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan silabus.<sup>68</sup>

Jadi dari beberapa data diatas dapatlah kita ketahui bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru SD N 74 Kota Bengkulu sudah menggunakan media, tetapi tidak maksimal dikarenakan tidak cukupnya media di sekolah dan kurangnya kemampuan guru untuk

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Yahna, S.Pd.I, Bengkulu, 26 september 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Nilailah, S.Pd.I, Bengkulu, 26 september 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa bernama Angel SD N 74 Kota Bengkulu

<sup>68</sup> Dokumentasi SD Negeri 74 Kota Bengkulu

menggunakan media dan media yang digunakan telah tercantum dalam RPP seperti media cetak.

3. Apakah bapak/ibu menggunakan media edukatif dalam pembelajaran yang dibuat sendiri ?

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media edukatif, setiap guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, seperti media gambar.<sup>69</sup>

Dalam proses pembelajaran digunakan alat bantu berupa media sebagaimana dijelaskan oleh ibu Yahna dalam wawancara hari Kamis tanggal 27 September 2018, bahwa :

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Menggunakan media Edukatif dan Guru harus membuat media sendiri sesuai dengan silabus dan rpp yang sudah dibuat agar bisa menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut.<sup>70</sup>

Hal ini senada dengan ibu Yuliani guru SD N 74 Kota Bengkulu bahwa :

Dalam proses pembelajaran menggunakan media guru harus menyiapkan materi dan membuat media sendiri agar apa yang diinginkan guru bisa langsung dimengerti siswa sehingga rasa ingin tahu lebih banyak dan bersemangat dalam menggunakan media serta guru harus membuatnya sekreatif- kreatifnya sesuai dengan materi.<sup>71</sup>

Bapak Deden SD N 74 Kota Bengkulu mengatakan :

---

<sup>69</sup> Observasi Tanggal 27 September 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Yahna S.Pd.I, Bengkulu 27 September 2018

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Yulianu S.Pd.I sdn 74 Kota Bengkulu

Setiap guru yang ingin mengajar dengan menggunakan media maka guru harus menyiapkannya sendiri sesuai dengan bahan materi yang akan diberikan sehingga materi bisa lebih mudah untuk dipahami.<sup>72</sup>

Jadi dari data diatas dapat diketahui bahwa setiap guru yang ingin menggunakan media harus membuat media sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 74 Kota Bengkulu ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan kondusif, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah di SDN 74 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada hari jum'at 28 september 2018, dimana hasil wawancara :

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 74 Kota Bengkulu ini berjalan dengan baik, kondusif sesuai dengan peraturandan tata tertib sekolah, dan mengacu pada UU. Dengan demikian SDN 74 Kota Bengkulu ini harus sesuai target kurikulum yang diharapkan dan juga harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh UU.<sup>74</sup>

Senada juga dengan ibu Yuliani juga mengatakan dalam wawancara, jum'at 28 september 2018 :

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Deden SD N 74 Kota Bengkulu

<sup>73</sup> Observasi tanggal 28 september 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd , Bengkulu, 28 September 2018

bahwasannya SDN 74 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi-prestasi yang dimiliki oleh siswa.<sup>75</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh bapak/ibu guru yang mengajar di SD N 74 Kota Bengkulu:

bahwasannya SD N 74 Kota Bengkulu ini telah melakukan proses pembelajaran dengan baik, yang dapat menambah wawasan, semangat dan motivasi belajar bagi siswa.<sup>76</sup>

Untuk memperkuat informasi maka penulis mengadakan studi dokumentasi yaitu dengan mencari arsip tentang pengembangan proses pembelajaran SD N 74 Kota Bengkulu.<sup>77</sup>



Gambar 4.1 Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Yuliani, S.Pd.I, Bengkulu 28 September 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak dan ibu guru SD N 74 Kota Bengkulu

<sup>77</sup> Dokumentasi SD N 74 Kota Bengkulu

Berdasarkan data diatas menjelaskan keadaan siswa yang mengikuti proses pembelajaran disekolah dengan baik. Sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan dipustaka yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan motivasi semangat belajar.

5. Materi apa yang bapak/ ibu aplikasikan dengan media edukatif ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini guru telah menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti materi ibadah dan sholat.<sup>78</sup>

Menurut ibu Yahna dalam wawancara hari sabtu 29 September 2018 bahwa :

Materi yang biasanya diigunakan dengan media edukatif saya memberikan materi tentang sholat, karena dengan materi ini mudah untuk diaplikasikan.<sup>79</sup>

Hal senada juga sama dikatakan dengan ibu Yeni, bahwa :

Materi yang biasanya digunakan dengan media edukatif ialah materi sholat, karena materi ini yang diberikan harus sesuai dengan media agar bisa mempermudah proses belajar dan mudah dimengerti.<sup>80</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam ibu Nilailah mengatakan hal yang senada bahwa :

Media edukatif di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini dimanfaatkan dengan baik, materi yang biasanya diterapkan yakni materi seperti

---

<sup>78</sup> Obserasi Tanggal 29 September 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Yahna S.Pd, Bengkulu 29 September 2018

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Yeni S.Pd, Bengkulu 29 September 2018

materi ibadah dan materi shalaat yang mudah dimengerti oleh siswa.<sup>81</sup>

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa guru telah mampu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan media pembelajaran, seperti dalam pembelajaran PAI dengan materi sholat.

#### 6. Media apa saja yang tersedia disekolah ini ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini telah mempunyai beberapa media, diantaranya media cetak, papan tulis dan media gambar. Akan tetapi SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini masih membutuhkan media yang dapat membantu proses belajar seperti media elektronik.<sup>82</sup>

Mengenai ketersediaan media pembelajaran di SDN 74 Kota Bengkulu kepala sekolah ibu Ely Dahliani mengatakan dalam wawancara paa hari senin tanggal 1 oktober 2018 mengatakan :”media yang tersedia di SDN 74 Kota Bengkulu ini antara lain media cetak, papan tulis, dan media elektronik”.<sup>83</sup>

Bapak Deden sebagai kepala TU dalam wawancara hari selasa tanggal 2 Oktober 2018 juga mengatakan :

Media yang tersedia di SDN 74 Kota Bengkulu adalah media cetak itu berupa buku yang ada diperpustakaan, media yang ada didalam kelas,media elektronik, media gambar dan lain sebagainya.<sup>84</sup>

Ibu Yahna guru PAI di SD N 74 Kota Bengkulu mengatakan hal senada, bahwa :

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Nilailah S,Pd, Bengkulu 2018

<sup>82</sup> Observasi tanggal 1 Oktober 2018

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Nilailah S.Pd, Bengkulu, 1 Oktober 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Deden, Bengkulu, 2 Oktober 2018

Media yang tersedia di SD N 74 Kota Bengkulu hanya memiliki beberapa media yaitu : media cetak dan media elektronik yang jumlahnya tidak banyak sehingga membuat keterbatasan dalam menggunakan media pada saat pembelajaran .<sup>85</sup>

Bona, siswa kelas IV B mengatakan hal yang sama, bahwa :

Media yang disediakan disekolah sudah ada, tetapi ketika dalam pembelajaran berlangsung kami jarang menggunakan media karena media yang dipakai terbatas dan tidak mendukung.<sup>86</sup>

Data diatas diperkuat bahwa media pembelajaran di SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah disediakan dipergustakaan, tetapi masih sangat kurang terutama buku-buku yang belum tersedia.<sup>87</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwasannya SD N 74 Kota Bengkulu sudah menyediakan media tetapi media yang disediakan sangat sedikit.

7. Menurut bapak/ ibu apakah media di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah lengkap ?

Setiap sekolah tentunya memiliki fasilitas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah ada media, namun tidak semua media ada seperti masih kurangnya ketersediaan media cetak dan media elektronik.<sup>88</sup>

. Hal tersebut di ungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah ibu Ely Dahliani hari rabu 3 oktober 2018, yang mengatakan:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Yahna S.Pd.I, SDN 74 Kota Bengkulu

<sup>86</sup> Wawancara dengan siswa SDN 74 Kota Bengkulu

<sup>87</sup> Dokumentasi SD N 74 Kota Bengkulu

<sup>88</sup> Observasi Tanggal 2018



Media pembelajaran di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah ada, tetapi belum begitu lengkap. Masih banyak buku-buku yang belum tersedia, padahal media buku tersebut merupakan media terkuat yang ada di SD Negeri Kota Bengkulu ini.<sup>89</sup>

Senada dengan hal tersebut, ibu Yeni susanti juga mengatakan hal yang sama, bahwa :

Media pembelajaran yang ada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini masih kurang, terutama media elektroniknya, hal ini dapat kita lihat pada saat guru ingin melakukan kegiatan proses mengajar.<sup>90</sup>

Hal ini juga senada dengan ibu Yusmani mengatakan bahwa :

Media pembelajaran yang ada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini memang sudah ada tetapi masih kurang, seperti elektronik. Hal ini dapat dilihat pada saat guru ingin menggunakan media pada saat proses pembelajaran maka guru harus koordinasi terlebih dahulu dengan guru lain, agar tidak berbenturan dalam menggunakan media tersebut.<sup>91</sup>



4.2 *Gambar siswa yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan media cetak*

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd, Bengkulu 3 Oktober 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Yeni susanti S.Pd, Bengkulu 3 Oktober 2018

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Yusmani S.Pd, Bengkulu 3 Oktober 2018

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa siswa-siswi sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media cetak yang telah disediakan disekolah.<sup>92</sup> Berdasarkan data yang didapat dari perpustakaan masih kurangnya perhatian mengenai sumber buku pembelajaran.

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa media yang ada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah ada, tetapi masih banyak kekurangan terutama masih banyak buku-buku yang belum tersedia dan media elektronik yang jumlahnya masih kurang.

8. Apa saja faktor penghambatan bapak/ibu dalam mengaplikasikan media edukatif ?

Pemanfaatan media edukatif tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala tersebut sedapat mungkin diperkecil kapasitasnya agar tidak merugikan pihak lain. Seberat dan sebesar apapun kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluar dengan cara bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini sudah memanfaatkan media edukatif dengan baik tetapi masih ada kendala dalam pelaksanaannya, seperti masih kurangnya peralatan dan kurangnya pengetahuan guru tentang media.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Dokumentasi SD N 74 Kota Bengkulu

<sup>93</sup> Observasi Tanggal 4 Oktober 2018

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Ely Dahliani, wawancara pada hari Kamis 4 Oktober 2018 bahwa:

Pada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini penggunaan media Edukatif ini berupa media infokus dan laptop juga tidak terlepas dari kendala. Namun kendala tersebut tidak menghalangi pelaksanaan pendidikan Agama Islam disekolah sehingga siswa masih bisa tetap belajar meskipun hanya dengan mendengarkan penyampaian materi dari guru saja dan sesekali dipraktikkan tergantung dengan materi yang disampaikan. SD Negeri 74 Kota Bengkulu bahwa sekolah hanya memiliki beberapa infokus yang telah disiapkan diruangan TU, Sementara ruang kelas cukup banyak sehingga tidak mungkin dalam waktu bersamaan menggunakan media yang sama, selain itu juga guru pendidikan Agama Islam tidak bisa mahir menggunakan media tersebut.<sup>94</sup>

Guru pendidikan Agama Islam ibu Yahna mengatakan dalam wawancara hari Jum'at 5 Oktober 2018 bahwa:

Kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan media edukatif ini adalah terbatasnya media dan ruangan kelas juga belum seluruhnya aliran listrik ada, ditambah lagi dengan listrik yang sering mati, sehingga penggunaan media edukatif sering tidak terealisasi dengan baik. Namun selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam disekolah tidak pandai dalam menggunakan media edukatif dikarenakan tidak bisa menggunakannya, jadi beliau lebih memilih menggunakan metode ceramah.<sup>95</sup>

Hal ini juga senada dengan ibu Nilailah mengatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media yaitu masih kurangnya ketersediaan alat untuk membantu proses pembelajaran dan kurangnya ilmu pengetahuan guru bagaimana cara memanfaatkan media.<sup>96</sup>

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwanya faktor-faktor kelemahan guru adalah memanfaatkan media yang ada karena masih kurangnya media yang akan digunakan, dan masih ada guru yang belum memahami dengan menggunakan media.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd, Bengkulu 4 Oktober 2018

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Yahna S.Pd.I, Bengkulu 5 Oktober 2018

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Nilailah S.Pd, Bengkulu 5 Oktober 2018

9. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan pemanfaatan media edukatif ?

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD Negeri 74 Kota Bengkulu ini dalam mengatasi kurangnya media yang tersedia disekolah, guru menyiapkan media sendiri walaupun sederhana.<sup>97</sup>

Disamping itu menurut para guru, sekolah harus menambah media pembelajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan.

Menurut bapak ujang dalam wawancara hari sabtu 6 oktober 2018 bahwa:

Untuk mengatasi kendala tersebut hal-hal yang harus dilakukan adalah antara lain penambahan fasilitas sekolah seperti penambahan laptop dan infokus, perbanyak pelatihan guru mengenai media edukatif.<sup>98</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu kepala sekolah ibu Ely dahliani juga mengatakan dalam wawancara hari Senin 8 Oktober 2018 bahwa:

Seharusnya ada semacam pelatihan kepada para pendidik tentang cara memanfaatkan media edukatif yang diprogramkan oleh pemerintah.<sup>99</sup>

Hal ini juga senada dengan candra siswa kelas IV C mengatakan bahwa :

Seharusnya sekolah harus memperhatikan fasilitas dalam kegiatan proses belajar agar siswa lebih bersemangat belajar dan perbanyak pelatihan guru untuk melatih guru mengenai cara pemanfaatan media.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Observasi Tanggal 6 Oktober 2018

<sup>98</sup> Wawancara dengan pak Ujang, Bengkulu 6 Oktober 2018

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd, Bengkulu 8 oktober 2018

<sup>100</sup> Wawancara dengan siswa SDN 74 Kota Bengkulu

Jadi dari uraian diatas maka jalan yang akan ditempuh oleh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut antara lain penambahan fasilitas sekolah dan perbanyak pelatihan guru mengenai media edukatif.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Media edukatif merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. SDN 74 Kota Bengkulu sebagai salah satu tempat pendidikan yang cukup banyak peminatnya berupa untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah yang memadai, guru-guru yang berkualitas dan media pembelajaran demi menghasilkan lulusan berkualitas.

Sekolah di SDN 74 Kota Bengkulu proses pembelajaran di SDN 74 Kota Bengkulu ini, proses pembelajarannya berjalan kondusif sesuai peraturan dan tata tertib sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dengan cermatnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sesekali guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan menyangkut materi yang disampaikan. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam guru menyampaikan materi melalui ceramah dan praktek, terutama untuk materi ibadah. Seperti dalam pelaksanaan sholat guru menyampaikan materi dengan diiringi gerakan-gerakan sholat agar siswa lebih memahami dan bisa melaksanakan sholat dengan baik.

Di SDN 74 Kota Bengkulu ini tidak semua guru menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan media edukatif ini hanya sesekali saja, hal ini karena keterbatasan peralatan dan juga kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media edukatif, yang kita ketahui bahwa media edukatif tersebut harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hanya sebagian guru saja yang menggunakan media edukatif dalam pembelajaran.

Selain mengajarkan siswa dengan praktek langsung, guru pendidikan agama Islam menggunakan media edukatif yang berisikan materi-materi tentang sholat beserta bacaannya, selain itu juga digunakan untuk materi Al-qu'an beserta tafsirnya agar siswa bisa lebih materi pelajaran dengan baik. Dalam prakteknya penggunaan media edukatif hanya dilakukan maksimal 3 kali dari masing-masing kelas disetiap semesternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam ibu yahna bahwa masing-masing kelas rata-rata 3 kali menggunakan media infokus karena susah mengatur jadwal yang berbenturan dengan pelajaran lain yang juga ingin menggunakan media tersebut. Oleh karena itu materi yang disampaikan dipilah pilih sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa.

Guru pendidikan agama Islam menggunakan media edukatif dalam pembelajaran yang hanya sesekali saja. Tergantung dengan materi yang akan diajarkan terutama dalam materi-materi tentang ibadah seperti sholat, iman kepada malaikat dan lain- lainnya yang dapat disampaikan

dengan media edukatif. Dalam menerapkan media edukatif guru pendidikan agama Islam melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, diantaranya harus menyiapkan RPP, membaca materi yang akan diajarkan, kalo media yang digunakan media edukatif, maka harus dipersiapkan lagi power point, gambar-gambar animasi, untuk menjelaskan pelajaran berdasarkan video yang akan dilihat oleh siswa. Penggunaan media dapat dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Bahwa dalam media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya, dengan masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kreteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran di dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan.<sup>101</sup>

Siswa SDN 74 Kota Bengkulu ini mengikuti pelajaran dengan menggunakan media edukatif hanya sesekali, hal ini dikarenakan keterbatasan media dan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media edukatif. Padahal siswa SDN 74 Kota Bengkulu ini sangat menyenangi pelajaran yang menggunakan media. Siswa yang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan media edukatif sangat termotivasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>101</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, h. 238

Pemanfaatan infokus memang menjadi program sekolah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang kadang sulit untuk dipahami bila tanpa dipraktekan dan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam menerima materi yang disampaikan hanya menggunakan papan tulis dan ceramah.

Hal sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan emungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru , masyarakat dan lingkunganya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan kemuseum atau kebun binatang.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*), h. 25-27



Pemanfaatan media edukatif tidak terlepas kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala tersebut sedapat mungkin diperkecil kapasitasnya agar tidak merugikan pihak lain. Seberat dan sebesar apapun kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluar dengan cara bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah untuk dihadapi. Pada SDN 74 Kota Bengkulu ini penggunaan media edukatif berupa media infokus dan laptop juga tidak terlepas dari kendala. Namun kendala tersebut tidak menghalangi pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah sehingga siswa masih bisa tetap belajar meskipun hanya dengan mendengarkan penyampaian materi dari guru saja dan sesekali dipraktekan tergantung dari materi yang disampaikan.

Penilaian guru pendidikan agama Islam, terdapat hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media edukatif ternyata ada peningkatan meskipun tidak signifikan. Karena memang banyak faktor yang menunjang faktor keberhasilan sebuah materi dipahami atau tidak oleh siswa seperti faktor kemampuan guru dan faktor kecerdasan peserta didik itu sendiri. Dalam penjelasan mengenai materi pelajaran tidak hanya menggunakan media laptop dan infokus saja, namun bisa menggunakan media edukatif lainnya serta menjelaskan kembali mengenai materi yang dijelaskan misal tentang adab makan dan minum, setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan media edukatif maka guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dilakukan siswa tidak memahami secara

langsung materi yang dijelaskan dengan menggunakan media edukatif, untuk itu guru menjelaskan kembali materi dengan ceramah dan tanya jawab.

Motivasi yang didapatkan dengan menggunakan media edukatif sangatlah bagus, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa SDN 74 Kota Bengkulu. Keberhasilan belajar siswa bila ditinjau dari tiga sisi yaitu nilai, perubahan sikap, dan keterampilan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 74 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik meskipun ada kendala-kendala yang dihadapi disaat penggunaan media edukatif tersebut. Hal ini terlihat dari indikasinya yaitu :

1. Tingkat disiplin. Ini terlihat jelas saat bel berbunyi seluruh siswa memasuki ruang kelas dan siap untuk belajar, tidak ada siswa yang berkeliaran di halaman sekolah, mereka siap menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh sekolah.
2. Tingkat kebutuhan. Siswa dengan patuhnya menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tidak ada siswa yang berpaakaian lainnya. Sesuai dengan jadwal bahwa setiap hari senin dan selasa menggunakan seragam putih merah, rabu dan kamis menggunakan seragam batik, jum'at menggunakan seragam muslim, dan hari sabtu menggunakan seragam pramuka, diiringi sepatu warna hitam setiap harinya.

3. Keaktifan guru. Guru memegang peranan penting dalam sekolah dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap hari guru dituntut untuk memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menyampaikan materi dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah. Misalnya perpustakaan, mushola, ruang kesenian, media edukatif dan lainnya. Keaktifan tersebut tidak hanya berlaku bagi guru yang mengajar, tetapi juga guru piket dengan taletannya mereka mengawasi sisnya yang berada di halaman sekolah dan siswa-siswa yang berada diluar kelas pada jam pelajaran dimulai, semuanya berada dalam pengawasan guru piket. Selain itu juga guru piket berkewajiban mengawasi siswa yang gurunya berhalangan hadir dengan memberikan materi agar mereka bisa tetap belajar meski guru mereka tidak datang.

Proses pendidikan bisa berjalan dengan baik memang melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Semuanya bisa belajar dengan baik apabila dikoordinasikan dengan semua pihak. Guru tidak bisa mengajar sendiri tanpa murid, begitu juga sebaliknya murid tidak bisa belajar tanpa guru, kepala sekolah tidak dapat memimpin dengan baik jika tidak ada dukungan dari guru dan siswa. Hal ini sudah sangat membuktikan bahwa sebuah sekolah dapat menjadi sekolah yang baik jika seluruh komponen sudah bersatu dengan baik, menengakkan kedisiplinan dan aturan yang baik.

Pemanfaatan media edukatif sebagai media pembelajaran juga memerlukan dukungan dari semua pihak, mulai dari perawatan, sampai dengan pemanfaatannya sendiri. Guru bidang studi harus bisa merawat dan memanfaatkan media edukatif tersebut secara baik. Namun demikian pemanfaatan media tersebut tidak dapat dijalankan sepenuhnya secara baik dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media edukatif sebagai media pembelajaran juga memerlukan dukungan dari semua pihak, mulai dari perawatan sampai pemanfaatannya sendiri. Guru bidang studi harus bisa merawat dan memanfaatkan media edukatif tersebut dengan baik. Namun demikian pemanfaatan media tersebut tidak dapat dijalankan sepenuhnya secara baik dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media tersebut. Sebuah media memang diharapkan dapat membawa dampak yang besar bagi yang memanfaatkannya. Media edukatif laptop dan infokus merupakan sarana untuk menyampaikan materi agar siswa tidak jenuh dengan cara penyampaian yang biasa dari guru sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut dapat lebih jelas.

Media edukatif yang terdapat di SDN 74 Kota Bengkulu idealnya dapat digunakan setiap hari. Namun, karena keterbatasan media laptop dan infokus serta keterbatasan guru dalam menguasai media tersebut guru hanya menggunakan media ceramah dan tanya jawab saja. Padahal

begitu banyak materi yang bisa disampaikan melalui media edukatif tersebut.

Manfaat menggunakan media edukatif dalam pembelajaran sangatlah banyak. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung pembelajaran yang disampaikan, sehingga persepsi mereka terhadap materi pelajaran itu sama. Contohnya saja persepsi terhadap duduk tahiyat awal dan akhir, bila dijelaskan saja persepsi siswa akan bermacam-macam. Namun jika dijelaskan dengan media edukatif maka persepsi siswa akan sama. Selain itu manfaat media edukatif adalah mampu menghadirkan sesuatu diluar jangkauan anak-anak, yang abstrak jadi nyata, siswa lebih cepat menyerap dan motivasi belajar meningkat. Juga perhatian terfokus kepada gambar secara langsung, hal ini memacu keingin tahuan anak secara langsung.

Belum terealisasi secara optimal pemanfaatan media edukatif tidak terlepas dari kendala, tetapi seorang guru tidak boleh diam saja dalam menghadapi kendala tersebut. Guru harus bisa menemukan jalan keluarnya dengan cara bermusyawarah secara bersama agar penggunaan media edukatif digunakan semaksimal mungkin.

Pemanfaatan media edukatif diharapkan dapat meningkat motivasi belajar anak. Peningkatan motivasi belajar bisa berefek pada hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar bisa terlihat dari peningkatan nilai, keaktifan siswa dan perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Peningkatan hasil belajar dengan peningkatan nilai, juga dapat terlihat dari pemberian tugas atau hapalan yang diberikan guru kepada murid tersebut. Misalnya ketika guru memberikan materi tentang ayat All-Qur'an dengan menggunakan media edukatif. Sehingga pemahaman anak terhadap pemahaman ayat tersebut cukup baik, maka untuk mengetahui apakah anak benar-benar paham dengan materi tersebut maka guru memberikan hapalan tugas hapalan ayat Al-Qur'an kepada anak-anak tersebut. Begitu juga dari keaktifan siswa dalam belajar, anak yang semula tidak tahu dapat menjadi dan jelas materi yang disampaikan dengan menggunakan media edukatif tersebut. Perubahan sikap pada anak akan terlihat perubahannya yang baik maka pemanfaatan media edukatif tersebut bisa dikatakan berjalan dengan baik dan sukses dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat siswa kadang sulit untuk membendung masuknya arus globalisasi. Penanaman nilai dan akhlak sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Dengan perubahan psikologi siswa SD masih banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang membawa dampak negatif yang akan menjerumuskan mereka kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama.

Media edukatif memang membantu siswa untuk melihat dan mendengar materi yang disampaikan secara lebih jelas. Kemampuan mereka dalam menguasai materi pendidikan agama Islam dan mampu juga mempraktkannya menunjukkan bahwa usaha pemanfaatan media

edukatif telah menunjukkan hasil, peningkatan hasil dari sebuah usaha bersifat relatif. Banyak faktor juga yang mendorong keberhasilan sebuah usaha. Tetapi sekecil apapun usaha tetaplah bisa dihargai baik dengan nilai maupun dengan perubahan sikap yang menjadi lebih baik.

Karena media edukatif telah mampu meningkatkan motivasi siswa dan kreatifitas untuk memberikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan media edukatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media edukatif yang ada di SDN 74 Kota Bengkulu itu belum terlaksana dengan baik Karena guru tidak mempunyai keterampilan dalam kekreatifan dalam memanfaatkan media.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media edukatif yaitu kurangnya peralatan dan ilmu pengetahuan guru dalam memanfaatkan media edukatif. Serta kurangnya ketersediaan listrik yang masih perlu diperhatikan khususnya diruangan belajar.

#### **B. Saran-saran**

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat dituntut untuk membuat beberapa persiapan pengajaran yang nantiya akan membawa anak didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Terkhusus media pembelajaran yang secara langsung menuntun guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Setelah penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan suasana belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa lebih mudah



untuk memahami materi pembelajaran. Dan diharapkan oleh pihak sekolah untuk memperbanyak media seperti media elektronik, serta perbanyak latihan kepada *pendidik* cara memanfaatkan media edukatif.

2. Bagi siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru sehingga apa yang ingin dicapai guru sebagai instruktur dan juga yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi lembaga pendidikan hendaknya selalu memberikan kewajiban kepada guru mata pelajaran untuk dapat menyiapkan bahan pengajaran dan menentukan media yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan suasana belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami lagi penelitian ini agar kiranya dapat meneliti media pembelajaran yang lain yang dapat dijadikan panduan atau referensi para guru dalam memilih model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ahmad Jazuli, 2015. Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, Jakarta: Penerbit Prenademedea Group.
- Ali Mudlofir, 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anung Haryono, 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad Azhar, 2015. *Media Pembelajaran*, Depok : PT Raja Grafindo.
- Binti Maimunah, 2009. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Kata Pena
- Drajat Zakiah, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fathul Majid, 2013. Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa arab. Yogyakarta: Diva Press
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar, 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hawi Akmal, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Rajawali
- Hasibun dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Heri Gunawan, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Khobir Abdul, 2009. *Upaya mendidik anak melalui permainan Edukatif*: Forum tarbiyah
- Narbuko, Cholis, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara,
- Moleong, 2004. *Meteorodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres.

- Ratna Willis Dahar, 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Erlangga
- Rusman, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana
- Sadiman Arief, 2012. *Media Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Suparno Ahmad, 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* , Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiono Ahmad, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan* , ( Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D) . Jakarta : PT Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuhdi Munadi, 2010. *Media pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres.
- Wahyudi Imam, 2012. *Pengembangan pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya
- Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan aplikasinya* , Jakarta: Bumi Aksara